

Edukasi dan Pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini

Ahmad Maududi

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Palapa Nusantara Lombok NTB, Indonesia

Email Corresponding: maududi1993@gmail.com

Received: 7 Maret 2026; Accepted: 9 Mei 2026; Published online: 13 Mei 2026

INFORMASI ARTIKEL (10PT)

ABSTRAK (10PT)

Kata Kunci:
Edukasi,
Pendampingan,
PHBS,
Anak usia dini

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Namun, masih ditemukan rendahnya penerapan PHBS pada anak usia dini di lingkungan sekolah, khususnya dalam kebiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan diri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk kebiasaan PHBS pada anak usia dini melalui edukasi dan pendampingan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif yang dilaksanakan melalui tahapan observasi, persiapan, edukasi interaktif, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah 19 anak di TK Darul Ulum Anggaraksa. Evaluasi dilakukan melalui observasi menggunakan lembar checklist untuk melihat perubahan perilaku sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan perilaku PHBS pada seluruh indikator yang diamati. Sebelum kegiatan, sebagian besar anak belum menunjukkan kebiasaan PHBS yang baik. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan signifikan pada perilaku mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

ABSTRACT

Keywords:
Education,
Mentoring,
PHBS,
Early childhood

Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is an important effort in forming healthy habits from an early age. However, the implementation of CHLB among early childhood students in school environments is still relatively low, particularly in habits such as handwashing, proper waste disposal, and personal hygiene. This activity aims to improve knowledge and establish CHLB habits in early childhood through education and mentoring. The method used in this activity is an educational and participatory approach implemented through several stages, including observation, preparation, interactive education, hands-on practice, mentoring, and evaluation. The participants of this activity were 19 children at TK Darul Ulum Anggaraksa. Evaluation was conducted through observation using a checklist to assess behavioral changes before and after the intervention. The results showed an improvement in CHLB behavior across all observed indicators. Before the activity, most children had not demonstrated proper CHLB habits. After the intervention, there was a significant improvement in handwashing with soap, proper waste disposal, and personal hygiene. These findings indicate that interactive educational approaches combined with continuous mentoring are effective in improving clean and healthy living behaviors among early childhood students.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

I. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari proses pembelajaran, sehingga individu mampu menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri. Penerapan PHBS menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terutama apabila ditanamkan sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Misbar et al., 2025) yang menyatakan bahwa PHBS perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini agar mereka mampu mengadopsi kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan secara berkelanjutan.

Anak usia dini merupakan kelompok yang berada pada fase perkembangan yang sangat krusial, di mana pembentukan karakter dan kebiasaan berlangsung secara optimal. Pada fase ini, anak memiliki kecenderungan meniru perilaku di lingkungan sekitarnya sehingga pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi sangat penting. (Ulfadhilah, 2023); (Aini & Tejaningsih, 2025) menegaskan bahwa penanaman PHBS sejak usia dini melalui pendekatan holistik dapat membentuk kebiasaan positif yang berdampak jangka panjang terhadap kesehatan anak.

Lingkungan sekolah, khususnya taman kanak-kanak, memiliki peran strategis sebagai sarana pendidikan kedua setelah keluarga dalam menanamkan nilai-nilai PHBS. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya penerapan PHBS pada anak usia dini. Hasil penelitian (Mustapa et al., 2025) menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman, pembiasaan, serta pengawasan dari orang dewasa. Selain itu, (Herdianti et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa kesadaran anak terhadap kebersihan diri seperti mencuci tangan dan menggosok gigi masih tergolong rendah, sehingga meningkatkan risiko penyakit menular.

Kurangnya penerapan PHBS pada anak usia dini dapat berdampak pada meningkatnya risiko berbagai penyakit, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan anak, tetapi juga dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Elly Susilawati (2023) febrianti 3003 menyatakan bahwa anak usia dini memiliki daya tahan tubuh yang relatif rendah sehingga lebih rentan terhadap penyakit apabila tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan PHBS perlu dilakukan secara sistematis melalui pendekatan edukasi yang tepat.

Upaya edukasi PHBS pada anak usia dini tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, tetapi perlu disertai dengan praktik langsung dan pendampingan yang berkelanjutan. (Yunita & Eliyana, 2023) menyatakan bahwa program edukasi yang dikombinasikan dengan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan dan penerapan PHBS di lingkungan sekolah secara signifikan. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif seperti bermain, bernyanyi, dan demonstrasi terbukti efektif dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini (Marwiyah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu program edukasi dan pendampingan yang terstruktur dalam rangka meningkatkan pengetahuan serta membentuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Melalui kegiatan edukasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung dan pendampingan secara berkelanjutan, diharapkan anak-anak di TK Darul Ulum Anggaraksa dapat memahami pentingnya PHBS serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan mendukung proses pembelajaran yang optimal, serta menjadi langkah awal dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kesehatan sejak dini.

II. MASALAH

Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi dan pendampingan PHBS, ditemukan beberapa permasalahan pada anak usia dini di TK Darul Ulum Anggaraksa, yaitu:

- ✓ Rendahnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan.
- ✓ Kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya.
- ✓ Belum optimalnya kebiasaan menjaga kebersihan diri, seperti kuku dan kerapian.
- ✓ Anak belum memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

- ✓ Minimnya pembiasaan dan penguatan perilaku PHBS secara konsisten di lingkungan sekolah.



Gambar 1: lokasi PKM yaitu PAUD Permata Barko

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan di TK Darul Ulum Anggaraksa dengan jumlah sasaran sebanyak 19 anak, serta melibatkan guru sebagai mitra dalam mendukung keberlanjutan program. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua minggu pada bulan Januari 2026 melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu observasi awal, persiapan, pelaksanaan edukasi dan praktik, pendampingan, serta evaluasi.

Tahap observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal perilaku siswa terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Observasi difokuskan pada kebiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi edukasi serta strategi pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi dan media edukasi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Materi disusun secara sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami, sedangkan media pembelajaran dikemas dalam bentuk visual dan interaktif seperti gambar, video, lagu, serta permainan edukatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui edukasi interaktif menggunakan metode storytelling, bernyanyi, dan permainan edukatif yang berkaitan dengan PHBS. Materi yang diberikan mencakup pentingnya mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Setelah penyampaian materi, siswa diarahkan untuk melakukan praktik langsung, seperti simulasi mencuci tangan yang benar serta kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas.

Tahap pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung untuk memperkuat pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. Pendampingan dilakukan

melalui monitoring rutin terhadap perilaku 19 anak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dengan melibatkan guru sebagai pendamping. Selain itu, diberikan penguatan berupa apresiasi sederhana untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan PHBS secara konsisten.

Tahap akhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan perilaku PHBS pada siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan lembar checklist perilaku. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan perilaku siswa dalam menerapkan PHBS selama dan setelah program dilaksanakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan edukasi dan pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Darul Ulum Anggaraksa yang melibatkan 19 anak selama dua minggu pada bulan Januari 2026 menunjukkan adanya peningkatan perilaku pada setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan. Hasil diperoleh berdasarkan observasi menggunakan lembar checklist pada setiap indikator PHBS, yaitu mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan diri.

Pada **tahap observasi awal**, diperoleh gambaran bahwa penerapan PHBS pada anak masih tergolong rendah. Dari 19 anak, hanya 6 anak (31,6%) yang mampu mencuci tangan dengan benar, 8 anak (42,1%) yang membuang sampah pada tempatnya, serta 7 anak (36,8%) yang menunjukkan perilaku kebersihan diri yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan PHBS yang konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Tahap persiapan dilakukan setelah observasi awal, yang meliputi penyusunan materi edukasi dan pengembangan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Materi disusun dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami, serta difokuskan pada tiga indikator utama PHBS, yaitu mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri. Media yang digunakan meliputi gambar, video edukatif, lagu, serta permainan interaktif untuk meningkatkan minat dan perhatian anak. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak guru TK untuk menyamakan persepsi serta mengintegrasikan kegiatan PHBS dalam aktivitas harian di sekolah.

Pada **tahap pelaksanaan edukasi**, kegiatan dilakukan melalui metode storytelling, bernyanyi, permainan edukatif, serta demonstrasi langsung. Anak-anak diperkenalkan mengenai pentingnya PHBS dengan pendekatan yang menyenangkan sehingga lebih mudah dipahami. Pada tahap ini terlihat peningkatan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang diberikan.

Setelah kegiatan edukasi dilanjutkan dengan **praktik langsung**, terjadi peningkatan kemampuan anak dalam menerapkan PHBS secara mandiri. Pada tahap ini, sebanyak 17 anak (89,5%) sudah mampu mencuci tangan dengan benar, 16 anak (84,2%) membuang sampah pada tempatnya, serta 15 anak (78,9%) menunjukkan kebersihan diri yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Selanjutnya pada **tahap pendampingan** yang dilakukan secara berkelanjutan selama dua minggu, terlihat bahwa kebiasaan positif mulai terbentuk. Anak-anak mulai terbiasa melakukan perilaku hidup bersih tanpa harus selalu diingatkan oleh pendamping. Guru juga berperan aktif dalam memberikan penguatan dan pengawasan sehari-hari, sehingga perilaku PHBS dapat terus diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah.



Gambar 2: Pendampingan kegiatan praktek PHBS: cuci tangan

Pada **tahap evaluasi akhir**, hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator PHBS dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dari 19 anak, sebagian besar telah mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara lebih baik setelah diberikan edukasi, praktik langsung, dan pendampingan secara berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan perilaku Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK Darul Ulum Anggaraksa setelah diberikan edukasi dan pendampingan selama dua minggu. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator yang diamati, yaitu mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan diri. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam membentuk kebiasaan hidup bersih pada anak usia dini.

Peningkatan perilaku PHBS pada anak dapat dijelaskan melalui karakteristik perkembangan anak usia dini yang berada pada fase meniru (*modeling*). Anak cenderung belajar melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya dan mengulang perilaku yang mereka lihat. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1986), yang menekankan bahwa perilaku terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan dari lingkungan.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti *storytelling*, permainan, lagu, dan demonstrasi langsung terbukti meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Imanda, 2025); (Glory Gisca T. Faah, 2026) yang menyatakan bahwa edukasi PHBS pada anak sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta praktik perilaku hidup bersih, khususnya pada kebiasaan mencuci tangan dan perilaku higienis lainnya. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang dikemas secara menarik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menerapkan PHBS.

Hasil serupa juga ditemukan oleh (Lestari, 2003); (Rahayu & Setiasih, 2022) yang menunjukkan bahwa edukasi cuci tangan berbasis demonstrasi dan lagu mampu meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam melakukan praktik kebersihan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas menyenangkan (*play-based learning*) sangat efektif dalam membentuk kebiasaan sehat pada anak usia dini. Lebih lanjut, penelitian (Englardi, 2025) juga melaporkan bahwa edukasi dan praktik langsung cuci tangan enam langkah

pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku higienis secara signifikan . Temuan ini memperkuat hasil kegiatan bahwa pembiasaan melalui praktik langsung menjadi faktor penting dalam keberhasilan perubahan perilaku kesehatan anak.

Selain edukasi, pendampingan berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Pada tahap pendampingan, anak mulai menunjukkan perilaku PHBS secara konsisten tanpa harus selalu diingatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Muliadi, 2023); (Balkis, 2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru dan penguatan rutin dalam aktivitas sehari-hari .

Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat bukti bahwa kombinasi antara edukasi interaktif, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan perilaku PHBS pada anak usia dini. Lingkungan sekolah yang mendukung, metode yang sesuai karakter anak, serta keterlibatan guru sebagai role model menjadi faktor utama keberhasilan perubahan perilaku tersebut.

Keunggulan dan Kelemahan Luaran

Luaran kegiatan edukasi dan pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK Darul Ulum Anggaraksa memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan utama terletak pada penggunaan media pembelajaran yang interaktif seperti lagu, permainan edukatif, storytelling, dan demonstrasi langsung yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran PHBS. Selain itu, adanya pendampingan secara berkelanjutan serta keterlibatan guru sebagai mitra turut memperkuat pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Luaran kegiatan juga menghasilkan media edukasi sederhana yang dapat dimanfaatkan kembali oleh pihak sekolah dalam pembelajaran sehari-hari.

Adapun kelemahan kegiatan ini yaitu durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga perubahan perilaku belum dapat diamati dalam jangka panjang. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas serta evaluasi yang masih bersifat deskriptif membuat hasil belum dapat digeneralisasikan secara luas.

V. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK Darul Ulum Anggaraksa dengan jumlah 19 anak menunjukkan adanya peningkatan perilaku PHBS pada seluruh indikator yang diamati, yaitu mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif yang disertai praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak TK Darul Ulum Anggaraksa yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif selama proses edukasi dan pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berlangsung. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, L. K., & Tejaningsih, E. (2025). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK isiyah

- Pucangan I Sukoharjo : Kajian Observasional tentang Kebersihan Lingkungan dan Fasilitas Kesehatan. *Harakat Annisa*, 10(2), 113–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/102.113-118>
- Balkis, S. (2025). Pengetahuan Guru Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 7(2269), 852–860. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31539/knn1qq81](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31539/knn1qq81)
- Englardi, N. P. (2025). Menanamkan Phbs Pada Anak Usia Sekolah : Edukasi Dan Praktik Cuci Tangan Enam Langkah Bagi Siswa Fase A Di Min X Padang Installing PHBS In School-Age Children : Six-Step Hand Washing Education And Practice For Phase A Students At Min X. *Jurnal PKM Sisthana*, 7(1), 2828–2450. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/pkmsisthana>
- Glory Gisca T. Faah. (2026). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Bagi Siswa PAUD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 7(1), 159–167. [https://doi.org/DOI: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.4867](https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.4867)
- Herdianti, N., Yon, A. E., & Iskandar, R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan melalui Metode Gerak dan Lagu pada Anak Usia Dini di PAUD KB Perintis 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(8), 41689–41695. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20200>
- Imanda, I. P. (2025). Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Sehat Bersih Sehat) Cuci Tangan Pada Anak Sekolah : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 770–779. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1735](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1735)
- Lestari, K. B. (2003). *Storytelling dan demonstrasi meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan cuci tangan pakai sabun pada anak*. 3(1), 12–23. <https://journal.uinjkt.ac.id/nurse/article/view/38633/14459>
- Marwiyah. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Anak Usia Dini. *Ghulamuna: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 42–51. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.52185/audini](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.52185/audini)
- Misbar, N. F., Ashari, N., Mulianah, S., & Asqia, N. (2025). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Al-Aqsha Parepare. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 175–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2140>
- Muliadi. (2023). Analisis Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Inpres 6/75 Manurunge. *Global Science Education Journal*, 5(November), 143–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ges.v5i2.1753>
- Mustapa, M. R., Mahmud, S. N., Djafar, A., & Bilale, M. (2025). Membangun Perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini di Sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 595–599. <https://doi.org/doi.org/10.63822/kg0zex67>
- Rahayu, A. K., & Setiasih, O. (2022). Indonesian Journal of Early Childhood Parents ' Role in Familiarizing themselves with Clean and Healthy Living Behavior in Early Childhood during the COVID-19. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 11(2), 83–90. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v11i2.51264>
- Ulfadhilah, K. (2023). Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Berbasis Layanan Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3314–3322. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4413>
- Yunita, E., & Eliyana, Y. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Guru Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Dalam Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Darmabakti Jurnal*, 01(12), 103–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.103-107>

